

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes RI, 2016). Obat tidak dapat digunakan sembarangan tanpa ada indikasi penyakit yang jelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan obat yaitu indikasi, dosis, cara penggunaan, serta efek samping obat. Karena bila hal tersebut diabaikan maka akan menimbulkan efek yang merugikan bagi kesehatan. Salah satu obat yang harus diperhatikan penggunaannya adalah antibiotik (Krisdianto dan Walid, 2023).

Antibiotik adalah agen yang digunakan untuk mencegah dan mengobati suatu infeksi karena bakteri. Dalam arti sebenarnya, antibiotik merupakan zat antibakteri yang diproduksi oleh berbagai spesies mikroorganisme (bakteri dan jamur *Actinomycetota*) yang dapat menekan pertumbuhan dan membunuh mikroorganisme lainnya (Yusuf Wahyuni, 2018). Antibiotik yang pertama kali ditemukan secara kebetulan oleh Alexander Flemming, yaitu *penicillin-G*. Flemming berhasil mengisolasi senyawa tersebut dari *Penicillium chrysogenum* pada tahun 1928, tetapi baru dikembangkan dan digunakan pada permulaan Perang Dunia II pada tahun 1941 ketika obat-obatan antibakteri sangat diperlukan untuk menanggulangi infeksi (Zuhriyah *et al.*, 2018). Penggunaan antibiotik di

negara berkembang seperti Indonesia, sama halnya di negara maju seperti Amerika Serikat, juga mengalami peningkatan, termasuk penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, yang berpotensi terhadap terjadinya resistensi obat (Gunawan *et al.*, 2021).

Amoxicillin adalah obat yang termasuk ke dalam golongan antibiotik *penicillin*. Sebagaimana obat antibiotik, fungsi *amoxicillin* adalah untuk mengobati berbagai macam infeksi bakteri, obat ini bekerja dengan cara menghentikan bakteri berkembang biak dan membunuh bakteri penyebab infeksi dalam tubuh. *Amoxicillin* termasuk antibiotik spektrum luas dan memiliki bioavailabilitas oral yang tinggi, dengan puncak konsentrasi plasma dalam waktu 1-2 jam sehingga pengkonsumsiannya sering diberikan kepada anak-anak dan juga orang dewasa. Antibiotik *amoxicillin* ini juga dapat digunakan pada terapi pneumonia dan penyakit lain, termasuk infeksi bakteri pada telinga, tenggorokan, sinus, kulit, saluran kemih, abdomen, dan darah (Nuraini dan Mochamad Naufal, 2022).

Resistensi ialah ketahanan patogen dalam menyapakan dan mengurangi kinerja antibiotik, yang berpengaruh pada angka kesakitan, kematian, ekonomi, serta sosial. Masalah resistensi antibiotik membutuhkan dukungan secara menyeluruh untuk dapat melawannya, salah satu faktor yang dapat berpengaruh yaitu perilaku terhadap penggunaan antibiotik. Antibiotik jika dalam kurun waktu lama dan terus-menerus digunakan dapat menyebabkan kekebalan antibiotik, di mana badan akan kuat atas infeksi bakteri dengan tipe yang serupa (Setiawan *et al.*, 2023).

Penggunaan antibiotik secara bijak adalah penggunaan antibiotik secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebarnya bakteri resisten. Penerapan penggunaan antibiotik secara bijak dikenal sebagai penatagunaan antibiotik (*antibiotics stewardship*) yang bertujuan meningkatkan outcome pasien secara terkoordinasi melalui perbaikan kualitas penggunaan antibiotik yang meliputi penegakan diagnosis, pemilihan jenis antibiotik, dosis, interval, rute, dan lama pemberian yang tepat (Permenkes RI, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan WHO dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh. Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga WHO mengkoordinasi kampanye global untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap antibiotik (Fahmarani, 2019).

Berdasarkan Wakil Menteri Kesehatan Republik Indonesia, dr. Dante Saksono Harbuwono mengatakan bahwa prevalensi kasus resistensi antibiotik akibat mikroorganisme terus meningkat. Pada bulan Agustus tahun 2022 meningkat sebanyak 1,27 juta orang infeksi bakteri resistan terhadap antibiotik. Resistensi antibiotik yakni bentuk ketahanan bakteri terhadap antibiotik, karena mutasi bakteri terjadi akibat pemberantasan bakteri yang tidak tuntas. Resistensi antibiotik menjadi masalah utama perhatian dunia karena menyebabkan mortalitas, menurunkan efektifitas terapi (Hilmi *et al.*, 2023).

Usaha untuk meminimalisir resistensi antibiotik meliputi diantaranya mendidik masyarakat tentang pengetahuan antibiotik. Pemahaman pengetahuan pasien dan sikap terhadap penggunaan antibiotik akan memfasilitasi komunikasi

antara dokter dan pasien. Hal ini tentunya menjadi media untuk mendidik pasien dan masyarakat umum tentang penggunaan antibiotik yang benar (Tandjung *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas dan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Cibeureum, dari data penggunaan antibiotik tahun 2022 di Puskesmas Cibeureum yaitu *amoxicillin* sebanyak 23.497/tahun. Antibiotik *amoxicillin* di Puskesmas Cibeureum sangat banyak penggunaannya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Antibiotik *Amoxicillin* di Puskesmas Cibeureum untuk tahap awal pencegahan resistensi antibiotik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang antibiotik *amoxicillin* di Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya”?

C. Manfaat

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya.
- b. Meningkatkan pengetahuan sekaligus pengalaman dengan melakukan penelitian lapangan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik *amoxicillin*.

2. Bagi Institusi

Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik *amoxicillin*.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai penggunaan antibiotik *amoxicillin* dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik yang rasional.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang antibiotik *amoxicillin* di Puskesmas Cibeureum.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengetahui gambaran karakteristik: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan alamat responden.
- b. Dapat mengetahui gambaran pengetahuan tentang antibiotik, cara memperoleh antibiotik, jenis penyakit, cara penggunaan dan bentuk sediaan antibiotik *amoxicillin*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian bidang kefarmasian yang berada pada ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Sandi Hari Sakti Putra Pamungkas (2020)	Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Antibiotik di Puskesmas Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes	a. Metode penelitian deskriptif kuantitatif b. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner	a. Waktu dan tempat penelitian b. Populasi dan sampel c. Meneliti antibiotik secara umum
Made Diah Fahmarani (2019)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Antibiotik di Puskesmas Pembantu Magersari Kota Magelang Bulan Maret 2019	a. Metode penelitian deskriptif kuantitatif b. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner	a. Waktu dan tempat penelitian b. Populasi dan sampel c. Meneliti antibiotik secara umum
Muna Shintya Hasanah (2023)	Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Amoksisilin di Puskesmas Singaparna	a. Instrumen yang digunakan berupa kuisioer b. Meneliti antibiotik <i>amoxicillin</i>	a. Waktu dan tempat penelitian b. Populasi dan sampel